

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Angelica Yosefin Muki

Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email : angelicamuki06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dinamika industri telekomunikasi yang sangat kompetitif dan menuntut perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan serta pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum optimalnya pemanfaatan rasio keuangan sebagai indikator prediksi pertumbuhan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Metode penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara rasio likuiditas dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan telekomunikasi perlu lebih memperhatikan efektivitas penggunaan aset serta struktur pendanaan untuk mendorong pertumbuhan laba, sementara faktor likuiditas dan profitabilitas perlu dikelola secara lebih strategis agar memberikan kontribusi yang nyata terhadap kinerja jangka panjang.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba, Telekomunikasi, Bursa Efek Indonesia, Analisis Regresi Berganda.

Abstract

This study is motivated by the highly competitive nature of the telecommunications industry, which requires companies to maintain financial stability and ensure sustainable profit growth. The main research problem lies in the limited optimization of financial ratios as indicators for predicting profit growth. The objective of this research is to analyze the effect of financial ratios, namely liquidity, profitability, solvency, and activity ratios, on profit growth among telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The study employed a multiple regression analysis method using secondary data derived from annual financial reports. The results indicate that solvency and activity ratios have a significant effect on profit growth, while liquidity and profitability ratios show no significant effect. These findings imply that telecommunication companies should pay closer attention to asset utilization efficiency and funding structure to enhance profit growth, while liquidity and profitability should be managed more strategically to contribute to long-term financial performance.

Keywords: Financial Ratios, Profit Growth, Telecommunications, Indonesia Stock Exchange, Multiple Regression Analysis.



PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan entitas di mana produksi barang atau layanan terjadi, menggabungkan semua faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan aspek kewirausahaan. Perusahaan merupakan sekelompok individu yang bekerjasama

secara terpimpin dalam memanfaatkan dan mengusahakan sumber daya untuk mencapai tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (Astika, 2024; Berlina, 2024; Hidayat, 2022; Nurhayani, Marzuki, & SKM, 2022; Rachmad et al., 2023; Utami & Salam, 2024).

Setiap perusahaan tanpa memandang skala besar atau kecilnya memiliki keinginan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dari setiap kegiatan produksi. Hal ini disebabkan oleh dampak yang sangat signifikan dari perolehan laba atau keuntungan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Laba mencerminkan peningkatan nilai ekonomi selama periode akuntansi tertentu, baik dalam bentuk pendapatan tambahan, peningkatan aktiva, atau pengurangan kewajiban, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan dalam ekuitas perusahaan melalui kontribusi modal dalam entitas tersebut berkaitan dengan kondisi perusahaan tersebut (Apriyani, Edeniah, Purnomo, & Anwar, 2024; Barutu, Siregar, Sihaloho, Lumbantobing, & Aruan, 2025; Mulyanto Nugroho, Agustono, & Nekky Rahmiyati, 2025; Sugiartini, 2024).

Alat yang paling penting digunakan dalam mengevaluasi kondisi suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*) (Abrian, Ratnawati, Pratiwi, & Suyatno, 2025; Ambarwati, 2024).

Melalui penggunaan laporan keuangan ini, semua individu dan organisasi yang terlibat, baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan, dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan (Dharma, Ramadhani, & Reitandi, 2024; Susrama, 2024). Kinerja keuangan perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode atau tahun sebelumnya. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba setiap periode sebelumnya dan masa yang akan datang. Informasi pertumbuhan laba sangat penting bagi pebisnis, seorang analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, dan sebagainya (Fitriyah & Efendi, 2022).

Pentingnya bagi perusahaan untuk mengidentifikasi penyebab dari fluktuasi pertumbuhan laba disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan laba mencerminkan profil perusahaan dan memberikan informasi penting kepada para pihak eksternal, termasuk investor dan kreditor, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Ini mencerminkan teori sinyal, yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal positif atau negatif kepada pihak luar mengenai kondisi internalnya (Herbowo & Inadi, 2025; Rangga, Hapsari, Santoso, & Santoso, 2025).

Menurut Annisa et al. (2019), teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima, yang kemudian menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sinyal ini penting untuk menilai apakah kinerja perusahaan baik atau buruk, di mana pertumbuhan laba menjadi salah satu indikatornya. Jika pertumbuhan laba meningkat, itu memberikan sinyal positif yang dapat menarik minat investor dan kreditor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ketersediaan modal perusahaan. Sinyal tersebut berdasarkan informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan laba, perusahaan perlu fokus pada optimalisasi efektivitas dan efisiensi operasional. Hal ini dikarenakan laba merupakan indikator efisiensi dan efektivitas perusahaan, yang dihitung sebagai selisih antara pendapatan dengan beban. Laba yang berkualitas tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga memengaruhi potensi laba di masa mendatang (Devi & Manuari, 2025; Siladjaja, 2025).

Prediksi laba perusahaan di masa mendatang bisa dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan yang berguna untuk

mengevaluasi perkembangan perusahaan berdasarkan data dari laporan keuangan. Beberapa manfaat dari rasio keuangan meliputi pemberian informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan, gambaran performa sumber daya, data efektivitas operasional manajemen, serta efektivitas strategi bisnis yang diterapkan (Fauzi, Atmono, Salsabila, Tristiany, & Mubarak, 2024; Jayanti, Suartini, & Laksmi, 2024; Yuliyansa & Sisdianto, 2024).

Secara umum rasio keuangan dapat dibagi menjadi empat kelompok utama yaitu Rasio likuiditas, Rasio profitabilitas, Rasio solvabilitas, dan Rasio aktifitas. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya, Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, Rasio Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, Rasio Aktifitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Dalam industri Telekomunikasi Rasio keuangan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja.

Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini bisa dikatakan sebagai perusahaan yang tidak pernah redup karena pada zaman sekarang kebutuhan akan komunikasi jarak jauh sudah seperti kebutuhan pokok. Berkembangnya industri Telekomunikasi di Indonesia membuat industri tersebut mengalami pertumbuhan laba (Hakimdo, 2025).

Pada dasarnya, setiap perusahaan menginginkan kinerja keuangan yang kuat untuk mendorong pertumbuhan laba yang konsisten dan meningkat. Namun, permasalahan terjadi pada beberapa perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami penurunan laba cukup signifikan yaitu pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Beberapa perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan laba signifikan antara tahun 2019 hingga tahun 2022. Misalnya, Telkom mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 0,8 % pada sembilan bulan pertama tahun 2022, yang dipengaruhi oleh kenaikan beban operasional dan amortisasi. Demikian pula, meskipun pendapatan Indosat meningkat, laba mereka menurun drastis hingga 30%, akibat tingginya beban operasional, biaya terkait lainnya dan faktor lain seperti halnya pandemi COVID-19 (Astuti, 2025).

Sebuah laporan dari PT Erdihka Elit Sekuritas (2024) mencatat bahwa saham sektor Telekomunikasi Indonesia mengalami koreksi signifikan selama pandemi, dengan penurunan ke level terendah saat COVID-19. Hal ini menunjukkan dampak langsung dari pandemi terhadap performa sektor Telekomunikasi secara keseluruhan.

Perusahaan lain, seperti PT Ketrosden Triasmitra (KETR), juga menghadapi pola fluktuasi serupa. Pada tahun 2019, laba bersih perusahaan mencapai Rp 92,656 juta dengan margin laba 20,75%. Meskipun terjadi peningkatan margin laba menjadi 25,55% pada tahun 2021, laba bersih kembali mengalami penurunan hingga Rp 77,513 juta dengan margin laba 19,85% pada tahun 2023. Ini menyoroti kesulitan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan efisiensi operasionalnya.

Secara keseluruhan, Pandemi COVID-19 memperparah ketidakstabilan kinerja keuangan sektor Telekomunikasi pada periode tersebut. Pandemi mempengaruhi permintaan pasar, mengganggu rantai pasok, dan meningkatkan beban operasional. Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan perlu melakukan analisis menyeluruh terhadap strategi bisnis, efisiensi operasional serta pengelolaan biaya untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan jangka panjang.

Penelitian Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap pertumbuhan laba sudah banyak dijalankan, namun menampilkan beragam perbedaan. Penelitian Nava Yansi Anggraeni (2022) menemukan bahwa Total Asset Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM)

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba secara Parsial, sementara Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan.

Sebaliknya, Penelitian Dini Damayanti (2024) menunjukkan bahwa hanya Return on Assets (ROA) yang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan, dan Net Profit Margin (NPM) justru memiliki pengaruh negative terhadap Pertumbuhan Laba.

Melihat fenomena dan gap penelitian yang ada, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian baru. Hal ini disebabkan oleh perbedaan hasil yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel-variabel terhadap pertumbuhan laba, terutama dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menguji pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Untuk menguji pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Untuk menguji pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Untuk menguji pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Untuk menguji secara simultan pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada : Bagi objek penelitian, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam menganalisis kinerja keuangan. Hasil analisis ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja finansialnya selama periode 2019–2023, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, profitabilitas, serta pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang mengangkat tema terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dalam studi-studi serupa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini mengukur hubungan antar variabel menggunakan data numerik yang diolah melalui analisis statistik. Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Kriteria yang sudah ditetapkan terdapat 5 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dalam penelitian ini memakai 5 periode, sehingga total keseluruhan data sampel adalah 100. Pengukuran statistic deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min) dan standar Deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif dari setiap variabel yang dipakai penelitian di Perusahaan Telekomunikasi selama periode 2019-2023.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	20	.323	5.068	.84663	1.064430
SOLVABILITAS	20	.844	8.221	2.08516	1.706938
AKTIVITAS	20	.078	1.018	.30379	.209891
PROFITABILITAS	20	.016	1.157	.26154	.304682
TOTALY	15	.105	4.378	1.20534	1.349967
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif Statistik diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat yaitu :

- 1) Likuiditas: perusahaan dalam sampel memiliki rata-rata sebesar 0.8466, dengan nilai terendah 0.32 dan tertinggi 5.07, serta standar deviasi 1.06443. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang cukup rendah, tetapi terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi. Perbedaan ini mencerminkan adanya variasi yang signifikan dalam pengelolaan 2830ance 2830ancer dan kewajiban jangka pendek antar perusahaan.
- 2) Solvabilitas: perusahaan dalam sampel memiliki rata-rata sebesar 2.0851, dengan nilai minimum 0.844 dan maksimum 8.221, serta standar deviasi 1.7069. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Beberapa perusahaan memiliki solvabilitas yang sangat tinggi, sementara yang lain berada di batas bawah, mencerminkan risiko keuangan yang bervariasi di antara perusahaan dalam sampel.
- 3) Aktivitas: perusahaan dalam sampel memiliki rata-rata sebesar 0.3038, dengan nilai minimum 0.078 dan maksimum 1.018, serta standar deviasi 0.2099. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat aktivitas antar perusahaan dalam sampel tidak memiliki variasi yang terlalu besar. Mayoritas perusahaan memiliki tingkat perputaran aset yang hampir sama, dengan hanya sedikit perusahaan yang memiliki aktivitas jauh lebih tinggi atau lebih rendah dari rata-rata.
- 4) Profitabilitas: perusahaan dalam sampel memiliki rata-rata sebesar 0.2615, dengan nilai terendah 0.016 dan tertinggi 1.157, serta standar deviasi 0.3047. Profitabilitas yang rendah secara rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki margin keuntungan yang tipis. Namun, adanya perusahaan dengan profitabilitas yang cukup tinggi menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mampu mengelola biaya dan pendapatan mereka secara lebih efektif dibandingkan yang lain.

Hasil Analisis Rasio

Rasio Likuiditas

Menurut Adhariani (2020), Rasio Likuiditas adalah Rasio yang berfungsi untuk pengukuran tingkat kemampuan entitas perusahaan dalam memenuhi utang-utangnya dan kemampuan perusahaan dalam penyediaan alat-alat likuid sehingga pada saat ditagih, kewajibannya dapat terpenuhi.

Rasio Likuiditas terdiri dari Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Kas (Cash Ratio) dan Rasio cepat (Quick Ratio). Dalam peneitian ini Rasio yang digunakan untuk mengukur Rasio Likuiditas adalah Rasio Lancar (Current Ratio).

Rasio Lancar (Current Ratio) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar entitas perusahaan (Adhariani, 2020).

Rumus Current Ratio adalah :

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2 Hasil Analisis Rasio Likuiditas

	Model				Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	-0.881	0.800	–	-1.102	
1.04	0.8	0.8	0.93	0.84	0.882
0.43	0.38	0.31	0.29	0.28	0.338
0.96	0.78	0.598	0.82	0.72	0.7756
0.71	0.67	0.45	0.82	0.78	0.686
0.4332	0.3779	0.3083	0.2895	0.276	0.33698
0.5538	0.3608	0.311	0.2607	0.2512	0.3475
0.36	0.2938	0.3514	0.3575	0.25	0.32254
0.3357	0.4016	0.3692	0.3947	0.356	0.37144
1.14	0.5544	0.5863	0.3386	0.3047	0.5848
0.7855	0.5955	0.5642	0.2475	0.3353	0.5056
0.573	0.4676	0.5024	0.1718	0.4494	0.43284
0.6891	0.2749	0.4381	0.1925	0.24	0.36692
0.26	0.24	0.25	0.25	7.36	1.672
0.2318	0.2	0.58	0.78	0.72	0.50236
0.315	0.21	0.22	0.16	7.17	1.615
2.04	4.3	8.4	7.8	2.8	5.068
0.41	0.5814	0.463	0.3885	0.2507	0.41872
0.56	0.54	0.716	0.4666	0.432	0.54292
0.5	0.53	0.656	0.3474	0.442	0.49508
0.56	0.424	0.401	0.5208	1.4356	0.66828

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil analisis Rasio Likuiditas dari beberapa perusahaan selama periode 2019 hingga 2023. Secara umum, nilai rasio yang mendekati atau lebih dari 1 menunjukkan kondisi keuangan yang likuid, sementara nilai di bawah 1 mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendek. Berdasarkan data pada tabel, terlihat bahwa sebagian besar perusahaan memiliki rasio di bawah 1, yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditasnya relatif rendah selama periode pengamatan.

Rasio Solvabilitas

Menurut Adhariani (2020), Rasio Solvabilitas adalah Rasio untuk penggambaran tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya.

Rasio Solvabilitas terdiri dari Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Time Interest Earned, Long Term Debt Equity Ratio, Fixed Charge Coverace. Dalam penelitian ini Rasio yang digunakan untuk mengukur Rasio Solvabilitas adalah Debt to Equity Ratio (DER).

Debt to Equitiy Ratio (DER) adalah rasio yang berfungsi untuk menilai total liabilitas dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Adhariani, 2020).

Rumus DER adalah :

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

TAHUN					TOTAL
2019	2020	2021	2022	2023	
0.7	0.91	1.02	0.82	0.77	0.844
1.16	1.01	1.4	0.96	1.07	1.12
0.74	0.99	1.08	0.86	0.85	0.904
0.91	0.85	0.91	0.84	0.83	0.868
2.12	2.46	2.39	2.55	2.22	2.348

TAHUN					TOTAL
2019	2020	2021	2022	2023	
2.31	2.39	2.46	2.76	2.23	2.43
2.23	2.28	2.46	2.94	2.28	2.438
2.28	2.54	2.62	2.39	2.31	2.428
0.62	0.519	0.87	0.916	1.5	0.885
0.362	0.751	0.78	0.986	1.56	0.8878
36.74	0.679	0.85	1.016	1.82	8.221
0.43	0.687	0.86	1.34	1.5	0.9634
1.12	2.2	2.24	0.86	0.85	1.454
1.23	0.81	1.18	1.03	0.86	1.022
1.2	2.26	2.31	1.18	0.87	1.564
0.95	0.81	1.07	0.86	0.88	0.914
3.69	3.63	3.78	2.75	2.53	3.276
3.58	3.56	2.79	2.45	2.54	2.984
3.93	1.31	2.71	2.58	2.51	2.608
3.58	3.86	5.15	2.6	2.53	3.544

Tabel 3 diatas menampilkan data Rasio Solvabilitas beberapa perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023, serta rata-rata dari kelima tahun tersebut. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih besar dibandingkan modal atau asetnya, yang bisa menjadi sinyal risiko keuangan yang tinggi. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan pendanaan dari utang secara optimal. Berdasarkan tabel, terlihat bahwa sebagian besar perusahaan memiliki rasio di atas 1, bahkan beberapa di antaranya melebihi 3, yang menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut cenderung memiliki ketergantungan tinggi terhadap utang dalam struktur keuangannya.

Rasio Aktivitas

Menurut Adhariani (2020), Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu entitas perusahaan dalam menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio Aktifitas terdiri dari Receivable turnover, Inventory turnover, Working capital turnover, Fixed asset turnover, dan Total asset turnover. Dalam peneitian ini Rasio yang digunakan untuk mengukur Rasio Aktivitas adalah Total Asset turnover.

Total asset turnover adalah rasio yang digunakan untuk menunjukan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva dalam menciptakan penjualan dan memperoleh profit. (Adhariani, 2020).

Rumus TATO adalah :

$$\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4 Hasil Analisis Rasio Aktivitas

TAHUN					TOTAL
2019	2020	2021	2022	2023	
0.84	0.18	0.13	0.126	0.13	0.32
0.33	0.28	0.26	0.26	0.25	0.276
0.56	0.4	0.43	0.4	0.403	0.4386
0.55	0.58	0.52	0.54	0.52	0.542
1.2	1.1	0.95	0.85	0.99	1.018
0.21	0.19	0.19	0.18	0.19	0.192
0.31	0.29	0.29	0.26	0.19	0.268
0.4	0.38	0.37	0.33	0.28	0.352
0.2935	0.1387	0.1173	0.1021	0.079	0.14612
0.296	0.25	0.251	0.1967	0.162	0.23114

TAHUN					TOTAL
2019	2020	2021	2022	2023	
0.18649	0.15798	0.14155	0.05155	0.06243	0.12
0.56	0.519	0.458	0.3753	0.159	0.403325
0,055	0.15	0.078	0.0315	0.0541	0.0784
0.12	0.15	0.16	0.11	0.12	0.132
0.19	0.19	0.18	0.1251	0.1762	0.17226
0.48	0.3	0.32	0.22	0.18	0.3
0.11	0.107	0.12	0.108	0.104	0.1098
0.2	0.22	0.21	0.216	0.22	0.2132
0.32	0.33	0.33	0.335	0.33	0.329
0.42	0.44	0.49	0.41	0.41	0.434

Tabel 4 diatas merupakan hasil analisis data Rasio Aktivitas dari sejumlah perusahaan selama periode tahun 2019 hingga 2023. Dalam tabel ini, terlihat bahwa sebagian besar nilai rasio berkisar di bawah 1, yang menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset oleh perusahaan relatif rendah. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Sebaliknya, rasio yang rendah menandakan potensi ketidakefisienan dalam penggunaan aset. Secara keseluruhan, rata-rata dalam tabel menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan belum optimal dalam memaksimalkan perputaran aset selama lima tahun terakhir.

Rasio Profitabilitas

Menurut Adhariani (2020), Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit (laba). Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas dan tingkat efisiensi manajemen dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui dari total profit yang dihasilkan dari transaksi penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio Profitabilitas terdiri dari Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Gross profit margin dan Earning per share. Dalam penelitian ini Rasio yang digunakan untuk mengukur Rasio Profitabilitas adalah Net Profit Margin (NPM).

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat margin keuntungan atas penjualan, dimana rasio ini akan menggambarkan penghasilan neto perusahaan bersumber dari total penjualan. (Adhariani, 2020).

Rumus NPM adalah :

$$\frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Pendapatan penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 5 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

TAHUN					TOTAL
2019	2020	2021	2022	2023	
0.2086	0.44	0.2471	0.2232	0.2341	0.2706
0.1599	0.1595	0.2436	0.2439	0.4489	0.25116
0.162	1.879	1.78	0.209	1.753	1.1566
0.138	2.168	0.1729	0.1879	2.158	0.96496
0.0096	0.2339	0.0513	0.0206	0.0271	0.0685
0.023	0.1333	0.0552	0.0438	0.0417	0.0594
0.0266	0.1055	0.0513	0.0458	0.0427	0.05438
0.0284	0.0143	0.0482	0.0385	0.0397	0.03382
0.1463	0.2062	0.233	0.1218	-0.0602	0.12942
0.292	0.2364	0.2189	0.067	0.0654	0.17594
0.2793	0.2366	0.212	0.0772	0.0935	0.17972
0.2383	0.2326	0.1983	0.0551	0.1782	0.1805
0.3011	-0.066	-0.1649	0.0497	0.1923	0.06244
0.3538	0.2049	0.28	0.1741	0.1889	0.24034

TAHUN					TOTAL
2019	2020	2021	2022	2023	
0.3294	-0.2559	0.212	0.1472	0.28	0.14254
0.2075	0.2311	0.1066	0.1914	1.985	0.54432
0.0464	-0.0909	0.0277	0.0151	0.0832	0.0163
0.0261	0.236	0.3767	0.1583	0.083	0.17602
1.36	-0.0203	0.2545	0.1171	-0.0935	0.427825
0.0624	-0.0226	0.2187	0.1149	0.1066	0.096

Tabel 5 berjudul menunjukkan kinerja profitabilitas sejumlah perusahaan dari tahun 2019 hingga 2023, serta nilai rata-rata untuk masing-masing entitas selama periode tersebut. Dari data diatas terlihat bahwa sebagian besar perusahaan menunjukkan nilai Profitabilitas yang bervariasi, dengan beberapa perusahaan memiliki rasio cukup tinggi (misalnya hingga lebih dari 1) yang menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik. Namun, ada juga perusahaan yang menunjukkan nilai negatif atau sangat rendah, menandakan adanya kerugian atau laba yang kecil selama periode tersebut.

Rasio Pertumbuhan Laba

Rasio pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan peningkatan laba perusahaan dalam periode tertentu dibandingkan periode sebelumnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Rumus rasio Pertumbuhan Laba adalah :

$$\frac{\text{Laba bersih saat ini} - \text{Laba bersih periode sebelumnya}}{\text{Labar bersih periode sebelumnya}} \times 100\%$$

Tabel 6 Hasil Analisis Rasio Pertumbuhan Laba

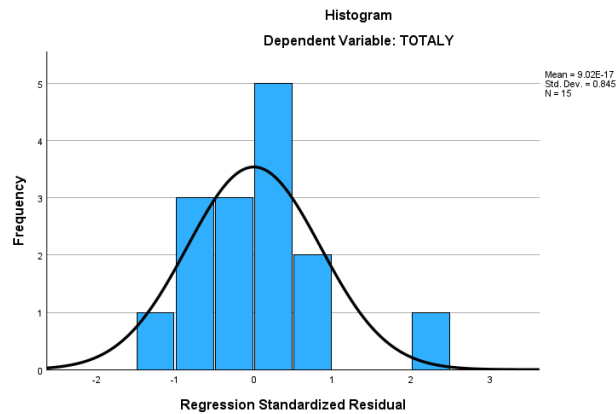
TAHUN					TOTAL
2019	2020	2021	2022	2023	
0.7797	0.8739	0.0174	0.235	0.9911	0.57942
0.4856	0.5182	-0.483	-0.458	0.5094	0.11444
0.134	0.2471	-0.052	-0.075	0.2686	0.10454
2.9363	-0.8528	0.2338	1.3684	1.22	1.439625
-0.0408	8.2734	-0.2402	0.4832	-0.2036	4.3783
2.2993	-0.8208	-0.0966	0,0446	0.2225	1.2609
-0.0041	0.3082	0.8945	0.1029	1.1827	0.622075
0.4657	0.5316	0.4563	0.7444	1.1328	0.66616
0.1575	0.3475	0.2888	-0.0230	0.9458	0.4349
2,60	2.88	2.54	2.905	2.16	2.62125
2.52	3.94	2.84	3.75	3.95	3.776
0.125	0.1303	1,26	0,0409	-0.1039	0.12765
1.956	-0.4644	0.379	1.673	1.2565	1.316125
-0.691	0.316	0.0399	0.1332	0.4609	0.2375
-7.366	0.5076	0.1694	0.3286	0.5995	0.401275

Tabel 6 diatas menunjukkan pertumbuhan laba yang stabil dan positif, seperti yang terlihat pada nilai total yang cukup tinggi (misalnya 2,62125 dan 3,776), mencerminkan kinerja yang baik dan kemampuan meningkatkan profit secara konsisten. Namun, terdapat juga perusahaan yang mengalami penurunan laba, bahkan menunjukkan rasio negatif di beberapa tahun, yang menandakan adanya kerugian atau kinerja yang kurang optimal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Nilai residual dari regresi harus terdistribusi secara normal yang dapat diuji melalui uji normalitas. Dibawah ini hasil dari pengujian normalitas dengan melihat Histogram.



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

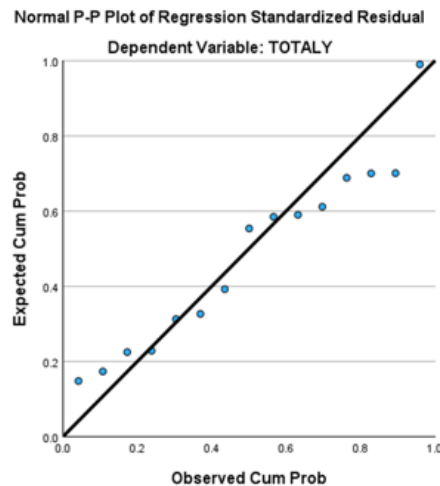
Berdasarkan histogram standardized residual untuk variabel dependen Pertumbuhan Laba, dapat disimpulkan bahwa distribusi residual cenderung mendekati distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh pola histogram yang simetris dengan puncak di sekitar nol dan mengikuti garis kurva normal (berwarna hitam).

Dibawah ini hasil dari pengujian normalitas dalam menggunakan cara analisis Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		15	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.79280542	
Most Extreme Differences	Absolute	.200	
	Positive	.200	
	Negative	-.108	
Test Statistic		.200	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.107	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.097	
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound	.089 .105
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.107 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.097 dengan interval kepercayaan 99% berada pada rentang 0.089 hingga 0.105. Karena nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0.05, maka tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa distribusi residual berdistribusi normal. Dengan kata lain, residual dalam analisis ini mendekati distribusi normal, sehingga asumsi normalitas residual dalam model regresi dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup valid untuk analisis lebih lanjut. Namun, untuk kepastian lebih lanjut, dapat dilakukan uji normalitas tambahan yaitu bisa memakai grafik probability plot dan mendapatkan hasil pada gambar berikut:



Gambar 2 uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal, yang menunjukkan distribusi normal yang cukup baik. Jika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal dengan penyimpangan minimal, maka residual dianggap berdistribusi normal. Dari grafik ini, meskipun ada sedikit penyimpangan di beberapa titik, pola keseluruhannya menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual dalam model regresi dapat diterima.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance Value >0,10 ataupun sama dalam nilai Variance Inflation Factor VIF <10. Dibawah ini uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance dan (VIF).

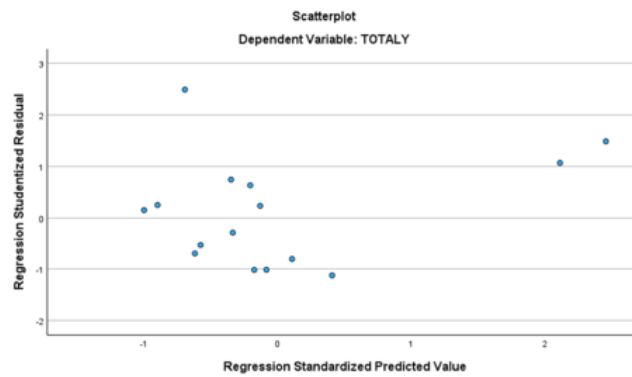
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Collinearity Statistics (Tolerance)	VIF
(Constant)	-0.881	0.800	-	-	0.296	-	-
LIKUIDITAS	0.472	0.628	0.153	0.751	0.470	0.830	1.205
SOLVABILITAS	0.476	0.143	0.658	3.330	0.008	0.883	1.133
AKTIVITAS	3.483	1.186	0.606	2.936	0.015	0.809	1.236
PROFITABILITAS	-0.791	0.798	-0.196	-	0.345	0.886	1.129
				0.991			

Berdasarkan hasil dalam tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas < 10 dan nilai Tolerance Valuenya > 0.1 maka data tersebut tidak terjadi Multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada model regresi dilakukan agar tidak terjadi sebuah ketidaksamaan varians pada pengamatan yang lain yang dideteksi menggunakan analisis grafik scatterplot sebagai berikut:



Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pola sebaran residual tidak membentuk pola tertentu seperti melengkung atau berbentuk U, yang menunjukkan bahwa asumsi linearitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi.

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.655	.517	.938060	1.680

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS
 b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk n = 20 dan k = 4, nilai dL dan dU yang relevan adalah dL = 1.10, dU = 1.54

Sehingga:

$$1.54 < 1.680 < (4 - 1.54) \rightarrow 1.54 < 1.680 < 2.46$$

Karena DW berada di antara dU dan (4 - dU), tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan pada penelitian karena sesuai dengan rumusan masalah yang bertujuan menguji pengaruh variabel variabel bebas yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada kenaikan laba. hasil dalam pengujian menganalisis regresi linear berganda dituliskan pada bagan dibawah ini :

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.881	.800		-1.102	.296
LIKUIDITAS	.472	.628	.153	.751	.470
SOLVABILITAS	.476	.143	.658	3.330	.008
AKTIVITAS	3.483	1.186	.606	2.936	.015

Coefficients ^a					
PROFITABILITAS	-.791	.798	-.196	-.991	.345

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Dari gambar diatas maka persamaan regresi linear berganda dengan nilai beta pada unstandardizer coefficients dibawah ini: $Y = a+bx_1+bx_2+bx_3+bx_4+e$ maka

$$Y=-0.881+0.472X_1+0.476X_2+3.483X_3-0.791X_4$$

Sehingga didapat interpretasi dalam penelitian ini seperti dibawah ini:

- Nilai Konstanta a = -0,881.
Hal ini berarti bahwa jika variabel independen Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), dan Aktivitas (X4) bernilai nol atau konstan, maka pertumbuhan laba berada pada nilai -0,881. Dengan kata lain, tanpa pengaruh dari keempat variabel tersebut, pertumbuhan laba mengalami kondisi negatif.
- Nilai $bx_1 = 0,472$
Koefisien regresi variabel Likuiditas (X1) menunjukkan nilai 0,472, yang berarti jika Likuiditas meningkat 1%, maka akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,472, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Nilai $bx_2 = 0,476$
Koefisien regresi variabel Solvabilitas (X3) memiliki nilai 0,476, yang berarti jika Solvabilitas mengalami peningkatan 1%, maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,476, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Nilai $bx_3 = 3.483$
Koefisien regresi variabel Aktivitas (X4) sebesar 3,483, yang menunjukkan bahwa jika Aktivitas meningkat 1%, maka pertumbuhan laba akan meningkat signifikan sebesar 3,483, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Nilai $bx_4 = -0.791$
Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X2) bernilai -0,791, yang menunjukkan bahwa jika Profitabilitas meningkat 1%, maka pertumbuhan laba justru mengalami penurunan sebesar 0,791, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Hasil Uji Statistik t

Uji t (Uji Parsial) bertujuan guna mencari tahu ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). uji ini dilaksanakan pada kriteria pengujian Jika nilai signifikan <0,05 sehingga hipotesis diterima yang diartikan bahwa variabel independen memberi pengaruh signifikan pada variabel dependen. (t tabel = 2.131).

Tabel 11. Hasil uji t Rasio Likuiditas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.881	.800		-1.102	.296
LIKUIDITAS	.472	.628	.153	.751	.470
SOLVABILITAS	.476	.143	.658	3.330	.008
AKTIVITAS	3.483	1.186	.606	2.936	.015
PROFITABILITA	-.791	.798	-.196	-.991	.345

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Variabel X1 terhadap Y

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, variabel Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t

hitung sebesar 0.751, yang lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.131. Selain itu, nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh adalah 0.470, lebih besar dari batas kritis 0.05, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak dan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022) yang menyimpulkan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh pada Pertumbuhan Laba, Penelitian ini juga didukung lagi oleh Athira, & Murtanto (2020) bahwa Likuiditas tidak berdampak pada kenaikan laba Maka besar Rasio Likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak berdampak besar bagi pertumbuhan laba.

Variabel X2 terhadap Y

Sesuai dengan tabel diatas yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Rasio Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba adalah $0.008 < 0.05$ dan nilai t hitung $3.330 >$ nilai t tabel 2.131 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya terdapat pengaruh Rasio Solvabilitas (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Amalina, N., & Efriadi, A. R. (2022) ang menemukan bahwa DER memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan. Dengan demikian, tingginya rasio DER yang dimiliki perusahaan dapat memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa struktur modal yang terdiri dari utang dan ekuitas memainkan peran penting dalam kinerja keuangan perusahaan.

Variabel X3 terhadap Y

Sesuai dengan tabel di atas, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba adalah $0.015 < 0.05$, dan nilai t hitung $2.963 >$ nilai t tabel 2.131, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara Rasio Aktivitas (X) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Amalina, N., & Efriadi, A. R. (2022) yang mengatakan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan penjualan secara efisien melalui perputaran aktivasnya sehingga laba yang dihasilkan menjadi besar.

Variabel X4 terhadap Y

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba adalah $0.345 > 0.05$, dan nilai t hitung $-0.991 <$ nilai t tabel 2.131, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas (X) terhadap Pertumbuhan Laba (Y). , Penelitian ini juga didukung lagi oleh Athira, & Murtanto (2020) bahwa Rasio Profitabilitas tidak berdampak pada kenaikan laba hal tersebut diakibat dikarenakan kondisi perusahaan dalam mengelola efisiensi biaya meningkat dalam proses produksi hingga laba yang diperoleh dalam penjualan sedikit yang dapat mengakibatkan pertumbuhan laba turun.

Uji Statistik F

Pada penelitian ini pengujian F ditetapkan guna melihat apakah segala variabel-variabel independen dengan keseluruhan itu berdampak maupun tidak pada variabel dependen. Uji ini diterapkan dalam melakukan perbandingan nilai F hitung dalam F tabel pada taraf signifikan 5% ataupun 0,05, ada juga beberapa kriteria seperti:

Tabel 12 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.714	4	4.179	4.749	.021 ^b
	Residual	8.800	10	.880		

ANOVA ^a		
Total	25.514	14
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA		
b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS , LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS		

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung = 4.749 dan nilai F tabel = 3.478 dengan tingkat signifikansi $0.021 < 0.05$. Karena F hitung $>$ F tabel ($4.749 > 3.478$) dan nilai signifikansi $0.021 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan (Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan (R^2) diterapkan guna melihat seberapa jauh variasi variabel independen berpengaruh pada variasi variabel dependen. Apabila nilai (R^2) menunjukkan angka yang kecil atau mendekati dengan 0, maka kemampuan dari variasi variabel independen terhadap variabel dependen terbatas. Sebaliknya, apabila nilai (R^2) memperlihatkan angka yang besar atau mendekati dengan 1, maka variabel independen mendekati sempurna dimana informasi tersebut adalah yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan didalam bagan dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.655	.517	.938060
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS , LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS				
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA				

Dari tabel diatas memperlihatkan besar koefisien determinasi (Adjusted R Square) = 0.655, artinya kalau variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebanyak 65,5% dengan sisa sebanyak 34,5% terpengaruh dari variabel lainnya yang tidak masuk pada model penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.470, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05. Selain itu, nilai koefisien regresi untuk variabel Likuiditas adalah sebesar 0.472 dengan nilai t hitung sebesar 0.715, yang juga lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.131. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Dengan kata lain, tingkat likuiditas perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tidak terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap fluktuasi laba selama periode pengamatan dalam penelitian ini.

Tingginya tingkat likuiditas umumnya dianggap sebagai indikator positif dalam manajemen keuangan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek dengan lancar. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasil yang ditunjukkan justru memperlihatkan bahwa tingginya likuiditas tidak serta merta berkorelasi dengan peningkatan laba perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan cenderung lebih memfokuskan penggunaan aset lancarnya untuk tujuan-tujuan yang bersifat konservatif, seperti menjaga kestabilan arus kas, membentuk dana cadangan, atau

menghindari risiko likuiditas, daripada mengalokasikannya untuk kegiatan produktif yang secara langsung dapat meningkatkan profitabilitas.

Selain itu, bisa juga diasumsikan bahwa dalam kondisi tertentu, perusahaan mungkin menjaga likuiditas tinggi sebagai bentuk kehati-hatian menghadapi ketidakpastian ekonomi, namun strategi ini tidak serta-merta berdampak pada peningkatan laba. Dengan demikian, keberadaan likuiditas yang tinggi belum tentu mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajering dan Muslim, M (2022) yang menyimpulkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dalam penelitian tersebut, tingkat likuiditas yang sehat dianggap dapat memperlancar operasional dan mendukung investasi jangka pendek yang berdampak pada pertumbuhan laba. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap laba bisa bersifat kontekstual, tergantung pada strategi keuangan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan serta dinamika sektor industri tempat perusahaan tersebut beroperasi.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.008, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0.05. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.476 dan nilai t hitung sebesar 3.330, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.131, semakin memperkuat kesimpulan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa komposisi struktur modal yang mengandung unsur utang memiliki peran yang cukup penting dalam memengaruhi fluktuasi laba perusahaan pada sektor yang diteliti.

Rasio Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini umumnya mencerminkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal (utang), dan bagaimana perusahaan mampu mengelola beban keuangan yang timbul dari penggunaan utang tersebut. Dalam konteks penelitian ini, tingginya Rasio Solvabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan utang secara aktif sebagai bagian dari strategi pendanaan. Jika penggunaan utang tersebut dikelola dengan efisien maka hal ini dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan laba perusahaan.

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa penggunaan utang dalam jumlah besar membawa potensi risiko keuangan yang tinggi. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola beban bunga dan kewajiban pokok utang dengan baik, maka hal ini dapat mengganggu stabilitas keuangan dan bahkan mengurangi laba akibat meningkatnya biaya bunga. Oleh karena itu, dampak Rasio Solvabilitas terhadap laba sangat tergantung pada efektivitas manajemen dalam mengelola utang dan menjaga keseimbangan struktur modal.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan dari Hajering dan Muslim, M (2022) yang juga menyatakan bahwa rasio Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Begitu pula dengan hasil penelitian Siringoringo et al. (2022), yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat Solvabilitas yang terkontrol dan dimanfaatkan secara optimal cenderung mengalami peningkatan laba. Kesamaan hasil ini menunjukkan konsistensi bahwa pemanfaatan utang sebagai bagian dari strategi pembiayaan dapat menjadi faktor penting dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal peningkatan laba.

Pengaruh Rasio Aktifitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Aktifitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.015, yang lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0.05. Selain itu, nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebesar 3.483, serta nilai t hitung sebesar 2.936, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2.131. Berdasarkan hasil

tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Dengan kata lain, efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan total aset yang dimilikinya memiliki kontribusi yang nyata dalam memengaruhi besarnya laba yang diperoleh selama periode pengamatan.

Dalam penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah Total Asset Turnover (TATO), yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin baik pula perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi pendapatan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset untuk menciptakan nilai tambah secara efisien.

Efisiensi dalam penggunaan aset menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen, karena aset yang besar namun tidak dioptimalkan justru dapat menimbulkan pemborosan sumber daya. Perusahaan yang mampu meningkatkan produktivitas asetnya akan memiliki keunggulan kompetitif dalam menciptakan penjualan dan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kurang efisien. Oleh karena itu, hasil ini menguatkan pentingnya manajemen aset dalam rangka mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari Fatimah,Z., dan Kardi (2022), yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.345, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar -0.791 dan t hitung sebesar -0.991, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2.131. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Artinya, tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan atau asetnya belum cukup kuat untuk memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan atau penurunan laba dalam periode pengamatan.

Rendahnya pengaruh profitabilitas terhadap perubahan laba dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingginya biaya operasional yang mungkin tidak sebanding dengan pertumbuhan pendapatan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meninjau kembali strategi efisiensi biaya serta pengelolaan harga jual produk agar profitabilitas dapat ditingkatkan dan memberi kontribusi positif terhadap laba.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Palayukan et al. (2023), yang menyatakan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian tersebut, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mampu meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap laba bisa sangat bergantung pada karakteristik industri, strategi manajemen, dan kondisi ekonomi yang dihadapi perusahaan.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil uji regresi ANOVA dan F-test, diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba. Dengan kata lain, keempat rasio keuangan tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada perubahan laba perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio-rasio

tersebut memainkan peran penting dalam menentukan besar kecilnya perubahan laba yang terjadi.

Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Hajering dan Muslim, M (2022) di mana mereka juga menemukan bahwa rasio keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Penelitian tersebut menekankan bahwa meskipun tidak semua rasio keuangan memberikan pengaruh secara individu (parsial) terhadap perubahan laba, namun ketika diuji secara keseluruhan (simultan), rasio-rasio tersebut secara signifikan mempengaruhi perubahan laba. Hal ini memperkuat temuan dalam penelitian ini, bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui kombinasi rasio-rasio keuangan utama dapat menjadi indikator yang relevan untuk memprediksi arah perubahan laba

KESIMPULAN

Rasio Likuiditas secara Parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun rasio likuiditas perusahaan dapat menggambarkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini tidak cukup memberikan dampak langsung pada perubahan laba perusahaan. Ini disebabkan oleh kebijakan investasi aset atau strategi pengelolaan kas yang lebih konservatif yang diterapkan perusahaan, yang tidak memprioritaskan likuiditas tinggi dalam mempengaruhi laba. Rasio Solvabilitas secara Parsial menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Peningkatan rasio solvabilitas, yang menunjukkan penggunaan utang yang lebih besar, dapat meningkatkan laba perusahaan jika dikelola dengan baik. Namun, penggunaan utang yang tidak terkendali dapat menambah risiko keuangan, meskipun dalam penelitian ini, rasio solvabilitas berfungsi sebagai indikator yang meningkatkan laba perusahaan. Rasio Aktivitas, yang diukur dengan Total Asset Turnover secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan dan laba menjadi faktor penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan aset secara optimal dapat memberikan dampak besar terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Berbeda dengan rasio solvabilitas dan aktivitas, Rasio Profitabilitas secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun Rasio Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio profitabilitas tidak berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Secara simultan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas secara keseluruhan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Uji F menunjukkan bahwa pengaruh keseluruhan rasio keuangan terhadap perubahan laba adalah signifikan, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa meskipun tidak semua rasio keuangan berpengaruh secara signifikan secara parsial, kombinasi dari rasio-rasio tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrian, Dias Wahyu, Ratnawati, Ariana Galuh, Pratiwi, Clarissa Ade Putri, & Suyatno, Agus. (2025). Peran Budgeting dan Forecasting dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 5(1), 731–737.
- Ambarwati, Sri. (2024). Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja pada Keuangan Perusahaan PT Indonesia Tbk. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(1), 13–23.

- Apriyani, Desi, Edeniah, Siti, Purnomo, Teguh Dwi, & Anwar, Saeful. (2024). Implementasi Konsep Pembukuan Ekuitas dan Pendapatan Laba Pada Perusahaan PT. AST. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9335–9349.
- Astika, Mahesa Alfitra. (2024). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Kerja Sama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Niaga Karya Kreatif Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Astuti, Reta Karunia. (2025). *Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA pada PT. Telekomunikasi Tbk dan PT. Indosat Tbk (Periode 2020-2024)*. IAIN Metro.
- Barutu, Rika Wenda, Siregar, Enjel, Sihalo, Natasya Novelyn, Lumbantobing, Erwin Martulus, & Aruan, Hicca Maria Gandi Putri. (2025). Konsep Pendapatan dan Beban. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1594–1601.
- Berlina, Ni Komang. (2024). *Pengaruh Kompensasi, Kerjasama dan Kepuasan Kerja pada Kinerja Karyawan di La Favela Restaurant Seminyak, Kuta*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Devi, Ni Luh Nyoman Sherina, & Manuari, Ida Ayu Ratih. (2025). Analisis Intervensi Kualitas Laba Dalam Hubungan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Di Negara Berkembang. *Jurnal Sutasoma*, 3(2), 1–7.
- Dharma, Budi, Ramadhani, Yus, & Reitandi, Reitandi. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143.
- Fauzi, Achmand, Atmono, Agung Apri, Salsabila, Hana, Tristiany, Kania Dwi, & Mubarak, Rachel Haliza. (2024). Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode ROI, RI, EVA Dan Dengan Pendekatan Desentralisasi Terhadap Suatu Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 103–136.
- Fitriyah, Anis, & Efendi, David. (2022). Pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Hakimdo, Antony Putra. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas Terhadap Pertumbuhan laba Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023. *EMaBi: Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1).
- Herbowo, Herbowo, & Inadi, Hafizh Mumayiz. (2025). Pengukuran Harga Saham: Metode Rasio keuangan dan Hubungannya dengan Teori Sinyal. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 6(1), 77–90.
- Hidayat, H. Rachmad. (2022). *Manajemen organisasi sumber daya manusia*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Jayanti, Ni Putu Puspa, Suartini, Ni Wayan, & Laksmi, Ni Putu Andini Desiyanti. (2024). Analisa Rasio Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan pada PT. Pegadaian Kanwil VII Denpasar. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(3), 15–26.

- Mulyanto Nugroho, M. M., Agustono, Dyah Oktaviani Sulistyanningrum, & Nekky Rahmiyati, M. M. (2025). *Eksplorasi Nilai Perusahaan dengan Earnings Management: Green Investment, Risiko Financial, dan Ekonomi Makro*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nurhayani, Ir, Marzuki, Dian Saputra, & SKM, M. Kes. (2022). *Organisasi Manajemen dan Kesehatan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rachmad, Yoesoep Edhie, Asmara, Maisa Azizah, Purwanto, Heri, Thamrin, Janadi Rammelsbergi, Violin, Vivid, Awang, Mesak Yamres, Mahmud, Soni Fajar, & Wibowo, Sarwo Eddy. (2023). *Manajemen Pemasaran Digital Terkini (Perubahan Era Manajemen Pemasaran Kearah Digitalisasi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rangga, Tegar Dwi, Hapsari, Ira, Santoso, Suryo Budi, & Santoso, Slamet Eko Budi. (2025). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress dengan Sudut Pandang Profitabilitas sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmu Hukum & Ekonomi Syariah*, 10(1), 29–48.
- Siladjaja, Muljanto. (2025). *Kualitas Laba Dan Manajemen Pajak: Sebuah Tinjauan Terhadap Kebijakan Dividen*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Sugiartini, Ni Luh Putu Manik. (2024). *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. Politeknik Negeri Bali.
- Susrama, I. Wayan. (2024). *Memahami Dasar-dasar Manajemen Keuangan untuk Mengelola Keuangan dengan Lebih Efektif*. Mega Press Nusantara.
- Utami, Moulia Putri, & Salam, Rahmat. (2024). Peran Divisi Human Capital dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Corporate Social. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 144–158.
- Yuliyansa, Widia, & Sisdianto, Ersi. (2024). Analisis Laporan Keuangan: Memahami Kinerja Perusahaan Melalui Data Keuangan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).